

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MEMANFAATKAN LINGKUNGAN ALAM SEKITAR

## *EFFORTS TO IMPROVE SCIENCE LEARNING OUTCOMES BY UTILIZING THE SURROUNDING NATURAL ENVIRONMENT*

Oleh Bernadus, PGSD/PSD/UNY, [bernadus191014@gmail.com](mailto:bernadus191014@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri Surokarsan 2. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas V SDNegeri Surokarsan 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, instrumen penelitian dan soal tes untuk mengukur hasil belajar IPA. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan hasil belajar IPAkelas V SDNegeri Surokarsan 2. Pada pra siklus, siswa mencapai KKM adalah 5 siswa 20% dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa 62,64. Pada siklus I siswa yang mencapai KKM adalah 10 siswa (40%) dengan rata-rata nilai hasil belajar 69,60, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (92,%) dengan rata-rata nilai hasil belajar 83,60.

Kata Kunci: *lingkungan alam sekitar, hasil belajar siswa*

### **Abstract**

*This study aim to improve the science learning outcomes of fifth grade students of SD NegeriSurokarsan 2. The research design referred to Kemmis and Mc Taggart's and the research subjects were 25 students.The data collection technique used tests, observations, research instrument, and test items to measure science learning outcomes. The dataanalyzed by using quantitative and qualitative descriptive.Techniquis the results show that the utilization of the surrounding natural environment is capable to improve the science learning outcomes. In the pre-cycle, 5 students (20%) attained the minimum mastery criterion (MMC) with a mean score of 62.64. In Cycle I;10 students (40%) attained the MMC with a mean score of 69.60. In Cycle II, there is an improvement; 23 students (92%) attained the MMC with a mean score of 83.60.*

*Keywords: surrounding natural environment interest, student learning outcome*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia tidak hanya diberikan ilmu atau pengetahuan tetapi juga diajarkan tentang nilai untuk pembentukan sikap serta mengasah keterampilan agar menjadi manusia yang kreatif.Sesuai dengan pengertian pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk membuat siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan pengertian tersebut

dapat dilihat bahwa pendidikan berpengaruh dalam segala aspek kehidupan manusia karena tidak hanya mengembangkan aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Salah satu bagian penting dalam pendidikan adalah kegiatan pembelajaran.Kegiatan pembelajaran melibatkan guru dan siswa dimana guru membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan serta membentuk sikap dan keterampilan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan berbagai kegiatan untuk menambah wawasan atau pengetahuan siswa.Sedangkan guru hanya membantu saat siswa mengalami kesulitan dan membimbing siswa

untuk menyelesaikan tahapan-tahapan kegiatan yang harus dilalui agar tidak terjadi kesalahan persepsi. Pembelajaran itu sendiri menurut Martiyono (2012: 6) merupakan kata bentukan dari kata dasar belajar yang berarti proses belajar. Sebagai suatu proses belajar kegiatan pembelajaran harus dirancang agar menjadi kegiatan yang bermakna dan bertujuan. Sebagai kegiatan yang bermakna, pembelajaran harus bisa memberikan kesan kepada siswa sehingga merasa mendapatkan manfaat dari kegiatan pembelajaran yang diikuti. Sedangkan sebagai proses yang bertujuan dalam arti bahwa dari suatu kegiatan yang dilakukan ada yang ingin dicapai maka kegiatan pembelajaran harus bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Hasil belajar siswa dijadikan sebagai salah satu patokan sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran sehingga bisa membantu guru untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Bila  $\geq 75\%$  siswa sudah memenuhi KKM maka materi pembelajaran dianggap sudah tuntas dan tidak perlu diulang lagi. Tetapi jika  $\leq 75\%$  siswa belum mencapai KKM maka materi pembelajaran belum bisa dilanjutkan ke materi berikutnya atau dilakukan remedial.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah guru belum memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar sekolah, sehingga siswa tidak sepenuhnya menerima mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Faktor ini akan menjadi kebiasaan siswa akibatnya siswa tidak antusias mengetahui benda yang ada

dilingkungan sekitarnya. Banyak siswa yang merasa bosan atau saat belajar IPA karena saat pembelajaran IPA, guru hanya berpatokan buku paket atau gambar saat pembelajaran berlangsung. Guru cenderung menggunakan cara mengajar yang konvensional sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar lebih dalam. Media pembelajaran digunakan untuk mempermudah siswa memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang dipelajari dan karakteristik siswa supaya motivasi belajar dapat meningkat. Jika motivasi belajar siswa meningkat maka akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa. Media pembelajaran selain disesuaikan dengan materi juga harus dibuat semenarik mungkin agar siswa pun tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, tidak boleh terlalu monoton dalam arti media harus lebih bervariasi agar siswa tidak cepat bosan dan dapat mengurangi keefektifitasan media itu sendiri.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat harus diterapkan pada mata pelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar. Usman Samatowa (2010: 3) menjelaskan bahwa IPA adalah ilmu yang mengkaji tentang alam serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa IPA dihasilkan dari percobaan dan pengamatan dimana kedua hal ini memerlukan tingkat pemikiran yang lebih tinggi sehingga IPA dianggap sebagai suatu matapelajaran yang sulit di sekolah dasar. Guru harus berusaha untuk mengubah pandangan bahwa IPA adalah

matapelajaran yang sulit dengan menyajikan matapelajaran IPA menjadi lebih mudah untuk dipahami. Salah satu caranya yaitu dengan pemilihan dan penggunaan media yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8-9 Agustus 2016 di SD Negeri Surokarsan 2, diperoleh data bahwa proses pembelajaran IPA di kelas V masih berpusat pada guru, sedangkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat pasif karena hanya sebatas mendengarkan penjelasan guru. Siswa jarang melakukan percobaan yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran IPA. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih hanya sebatas pada gambar sehingga membuat siswa menjadi kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai KKM.

Hasil observasi ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas V yang mengatakan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V masih rendah, terbukti dari data nilai ulangan harian siswa kelas V yang ada pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data nilai ulangan harian IPA kelas V SD Negeri Surokarsan 2

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	
75	
Jumlah Siswa	
Tidak mencukupi KKM	Mencukupi KKM
20 orang	5 orang

Sumber: Daftar nilai kelas V SD Negeri Surokarsan 2

Lebih lanjut dijelaskan bahwa selama ini siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Untuk media pembelajaran yang digunakan masih sebatas pada penggunaan gambar-gambar terkait dengan materi namun tidak semua materi juga menggunakan gambar bahkan

kebanyakan materi disampaikan tanpa menggunakan media pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada di sekolah belum mampu menunjang terlaksananya kegiatan eksperimen sehingga proses pembelajaran lebih banyak ceramah.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Terkait dengan mata pelajaran IPA salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah lingkungan sekitar. Seperti yang diungkapkan sebelumnya bahwa IPA mengkaji tentang alam dimana alam itu sendiri berada di lingkungan sekitar. Sehingga dengan penggunaan media lingkungan sekitar akan membantu siswa mendapat pembelajaran langsung dengan objek yang lebih nyata sehingga bisa lebih mudah dipahami oleh siswa.

Penggunaan media lingkungan sekitar juga bisa meningkatkan motivasi belajar siswa karena selama ini siswa cenderung bosan mengikuti pembelajaran yang hanya berlangsung di dalam kelas. Melihat kondisi ini, maka perlu diadakan strategi baru yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar khususnya pada pelajaran IPA. Dengan menggunakan pendekatan ini, pembelajaran akan lebih menyenangkan dan terkesan melekat pada siswa dibandingkan guru hanya bertindak sebagai penceramah. Pendekatan ini pun memperkuat motivasi belajar siswa pada pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA karena mereka dihadapkan langsung dengan situasi yang konkret bahkan menjadi cambuk tersendiri untuk mengamati, mengidentifikasi, dan

bereksperimen. Melalui media lingkungan sekitar ini, siswa akan belajar di luar kelas dengan nuansa yang berbeda sehingga motivasi belajar siswa pun akan kembali meningkat dan akan berdampak juga pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “upaya meningkatkan hasil belajar IPA dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar pada siswa kelas V SD Negeri Surokarsan 2”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Surokarsan 2 yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki laki dan 16 perempuan. Penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Surokarsan 2 dikarenakan karena adanya sebuah penemuan masalah yang terdapat pada mata pelajaran IPA. Alasan dilakukannya penelitian ini karena berdasarkan observasi yang dilakukan dikelas V khususnya terhadap mata pelajaran IPA peneliti melihat bahwa hasil belajar yang dicapai dalam pembelajaran IPA masih kurang atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

### **Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar IPA dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar.

### **Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang terstruktur. Pada penelitian ini peneliti

menggunakan model Kemmis dan McT Taggart.

## **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan metode Tes dan Observasi.

### 1. Tes

Tes dapat dibedakan atas beberapa jenis, dan pembagian jenis-jenis ini dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini tes berbentuk pilihan ganda meliputi kognitif C1, C2, C3, dan C4 yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, dan menganalisis.

### 2. Observasi

Pada penelitian ini melibatkan 2 observer, antara lain guru dan peneliti. Proses observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun. Melalui observasi ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dikelas.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan teknik kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan. Analisis data dimulai sejak awal sampai akhir pengumpulan data. Adapun hasil dari analisis tersebut akan diuraikan oleh peneliti dengan kalimat-kalimat yang berbentuk deskriptif kualitatif. Hasil observasi tersebut kemudian dianalisis dan dicari persentasenya. Sesudah itu barulah kemudian dideskripsikan secara kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan oleh peneliti ini yaitu pada perhitungan hasil tes. Data yang diperoleh dari penelitian ini

adalah data kuantitatif.. Data yang diperoleh dalam bentuk kata, kemudian hasilnya ditafsirkan dalam bentuk skor atau angka.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V SD Surokarsan 2 sebelum dan setelah diberi tindakan dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu (2x35 menit). Penelitian sebelum pra siklus ke siklus I hingga siklus II menunjukkan penelitian ini mengalami dampak positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA siswa kelas V yang semakin meningkat. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi dan wawancara tentang kegiatan pembelajaran IPA di kelas V SDN Surokarsan 2.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas ditemukan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa bosan dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan tentang materi pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V SDN Surokarsan 2 untuk meningkatkan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk siswa kelas V SDN Surokarsan 2. Adapun data awal sebelum tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Data Awal Sebelum Tindakan

Jumlah siswa		Persentase %		Rata-rata
T	BT	T	BT	
5	20	20 %	80%	62,64
Keterangan: T = Tuntas B = Belum Tuntas				

Sumber: Daftar nilai kelas V SD Negeri Surokarsan 2 tahun ajaran 2016/2017.

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut, dari jumlah siswa yaitu 25 siswa, sebanyak 5 siswa atau 20% telah mencapai KKM. Sementara sebanyak 20 siswa atau 80% belum mencapai KKM. rata-rata nilai kelas 62,64. Jika dilihat dari nilai rata-rata dan siswa yang mencapai KKM masih tergolong rendah serta siswa yang tidak mencapai KKM lebih banyak dibandingkan mencapai KKM. Kelas V dipilih sebagai subjek penelitian karena dikelas tersebut hasil belajarnya masih tergolong rendah. Oleh karena itu peneliti menggunakan lingkungan alam sekitar sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

Siklus I dilaksanakan pada Sabtu 19 November 2016 pukul 08.00-09.20 WIB dan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 22 November 2016 pukul 08.00-09.15 WIB, materi yang dibahas adalah penyesuaian hewan dengan lingkungannya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus I, proses pembelajaran sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang tercantum dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.

Langkah-langkah guru dalam proses belajar mengajar berlangsung adalah 1) guru memberikan arahan, apresepsi serta tujuan pembelajaran yang

ingin dicapai dalam pembelajaran hari ini kepada siswa, 2) guru membimbing siswa dalam memahami materi yang disampaikan 3) guru dan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan tanya jawab, 4) guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, 6) guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran hari ini.

Pada siklus I guru belum maksimal dalam mengkondisikan keadaan siswa dalam kegiatan berkelompok. Hal tersebut berdampak pada beberapa siswa di kelompok deret meja belakang cenderung lebih suka mengganggu temannya saat kelompok lain sedang berdiskusi, yang berdampak pada kurangnya konsentrasi kelompok lain saat berdiskusi dan mengerjakan tugas.

Secara umum, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar. Banyak siswa menunjukkan perhatian dan keaktifan mereka dalam menjawab dan mengerjakan tugas-tugas baik individu maupun kelompok. Namun beberapa siswa yang berada di kelompok deret meja belakang mengobrol dan membuat gaduh saat kelompok lain sedang berdiskusi. Hal tersebut mengakibatkan siswa lain menjadi kurang konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berikut hasil prestasi belajar siswa pada siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (40,%) dengan rata-rata 69,60 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa (60,%). Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Sudjana dan Rivai, 2002:208) : 1) Kegiatan belajar siswa lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi, 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa

dihadapkan langsung dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya, 3) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat, 4) Kegiatan belajar lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya, atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, 5) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain, dan siswa dapat memahami, menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan disekitarnya, serta dapat memupuk rasa cinta akan lingkungan.

Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 26 November 2016 pukul 08.00-10.00 WIB dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 29 November 2016 pukul 08.00-09.10 WIB. Materi pembelajaran yang dibahas adalah pemanfaatan lingkungan alam sekitar. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran siklus II yang dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut: 1) guru memberikan arahan, apresepsi serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran hari ini kepada siswa, 2) guru membimbing siswa dalam memahami materi dengan pemanfaatan lingkungan alam sekitar menggunakan, 3) guru dan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan tanya jawab, 4) guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, 6) guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran hari ini. Pada pelaksanaan siklus II proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, siswa yang mengganggu

temannya dan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pada siklus II mulai antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pada siklus II siswa mulai aktif dalam kegiatan tanya jawab maupun diskusi dalam kelompok masing-masing. Hal tersebut memberikan dampak pada prestasi belajar siswa yang semakin meningkat.

Pada siklus II siswa yang tuntas siswa sebanyak 23 siswa (92,%) dengan rata-rata 83,60 dan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 siswa (8,%). Karena lebih dari 75% siswa sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan maka penelitian dihentikan di siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa yang terus meningkat dari kondisi awal, siklus I hingga siklus II, dapat dikatakan bahwa pemanfaatan lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan pendapat Oemar Hamalik (2003: 195) sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh kepada individu, lingkungan menyediakan rangsangan( stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan dapat proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingka laku. Dari hasil yang diperoleh siswa juga telah membuktikan bahwa tindakan perbaikan yang telah direncanakan setelah siklus I telah berhasil dan 83,60% siswa kelas V SDN Surokarsan 2 telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitarpada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas VSDNSurokarsan2 mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan rangkain kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar membuat siswa lebih aktif dan lebih menyenangkan hal tersebut ditunjukkan dengan antusias siswa dalam mengikuti rangkaian proses pembelajaran. Siswa aktif dan antusias saat mengikuti pembelajaran. Para siswa juga bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari data Pra siklus jumlah siswa yang tuntas 5 siswa 20,% dan siswa yang tidak tuntas 20 siswa 80,% pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (40,%) dengan rata-rata 69,60 dan siswa yang tidak tuntas 15 siswa (60,%). Dan terjadi peningkatan pada sikls ke II dengan menunjukkan jumlah siwa yang tuntas sebanyak 23 siswa (92,%) dengan rata-rata 83,60 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa (8,%).

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

Pemanfaatan lingkungan alam sekitar pada mata pelajaran tertentu sangat dibutuhkan untuk menimbulkan daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran dan guru perlu melakukan metode dan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik, Sebaiknya SD Negeri Surokarsan 2 Yogyakarta mulai mengubah metode pembelajaran konvensional dengan metode modernyang dapat meningkatkan hasil

2017 belajar siswa dan sekolah perlu memberikan motivasi kepada guru untuk selalu memberikan pembelajaran yang berkualitas.

Peneliti perlu melakukan kajian yang lebih mendalam tentang pemanfaatan lingkungan alam sekitar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin Zainal. (2012). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik (2003). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Samatowa. (2010). *Pembelajaran IPA di sekolah dasar* : Jakarta Indeks.
- Sudjana dan Rivai. ( 2002). *Media pendidikan*. Jakarta: balai pustaka.
- Suharmi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.